

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus disease 2019* atau disebut juga COVID-19 saat ini menjadi pandemi hampir di seluruh negara di dunia (Banerjee, 2020). Saat ini, kekhawatiran kita meningkat terkait terus menyebarnya wabah COVID-19 di beberapa bagian dunia dan tantangan dalam menekan penyebaran wabah ini di bagian-bagian lain termasuk di Indonesia (ILO, 2020). Salah satu upaya yang telah dibuat oleh pemerintah Indonesia adalah menerapkan protokol kesehatan. Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu saat ini justru masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tentang protokol kesehatan. Penambahan kasus hari per hari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat (Kemkes, 2020). Hal ini akan membuat tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan masih belum memuaskan (Gugus COVID, 2020).

Sumber data *World Health Organization* (WHO) dan *Public Health Emergency Operation Center* (PHEOC) Kemenkes tanggal 6 April 2021 menyatakan bahwa Situasi Global Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 6 April 2021 adalah terkonfirmasi 131.487.572 dan meninggal 2.857.702, sedangkan di Indonesia positif 1.542.516, sembuh 1.385.973, dan meninggal 41.977. Data di Jawa Timur menunjukkan bahwa kasus konfirmasi 141.077, aktif 1856, sembuh 129.147, dan meninggal 10074. Data Kabupaten Mojokerto tanggal 3 April 2021 menunjukkan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 2350 dan meninggal 68 kasus (Kemenkes RI, 2021). Hasil penelitian (Do et al., 2020) di Vietnam menunjukkan bahwa 68,2% masyarakat tidak patuh dalam mencegah penularan

COVID-19, sedangkan 31,8% lebih patuh dalam menerapkan upaya pencegahan penularan COVID-19.

Data di Indonesia pada tanggal yang sama menunjukkan terdapat 3.456.835 kasus dengan spesimen diperiksa, 2.973.317 kasus negatif (86,0 % spesimen), 483.518 kasus konfirmasi (+4.798), 15.600 kasus meninggal (3,2 %), 406.612 kasus sembuh (84,1 %), dan 61.306 kasus aktif (12,7 %) (Kemenkes RI, 2021). Tren penurunan tersebut terpantau terus berlanjut pada 27 November 2020. Dimana persentase kepatuhan untuk memakai masker ialah 58,32%. Sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah 43,46%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan, bahwa liburan panjang merupakan momentum pemicu utama penurunan kepatuhan disiplin protokol kesehatan (Gugus Covid, 2020).

Menurut Krisna (2020) selama PSBB diberlakukan, tidak sedikit warga melakukan pelanggaran. Polantas Polda Metro Jaya mencatat, antaratanggal 10 April – 5 Mei 2020 di DKI Jakarta saja totalnya ada 27.348 pelanggaran. Dengan rincian yaitu sebanyak 54 persen bentuk pelanggaran adalah tidak menggunakan masker. Kemudian yang selanjutnya yaitu jumlah penumpang kendaraan roda empat melebihi 50 persen kapasitas bangku. Pelanggaran selanjutnya ialah pemotor/pesepeda tidak mengenakan sarung tangan dan pengemudi sepeda motor yang berboncengan tetapi berbeda alamat KTP (Insyirah, 2020).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Anggreni & Safitri, 2020) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Remaja dalam menjalani Protokol Kesehatan di Mojokerto menunjukkan bahwa dari 111 remaja, terdapat 94 orang (84,7%) yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Hasil studi pendahuluan di Kecamatan Puri, terdapat 16 Desa Zona Merah. Jumlah kasus tertinggi ada di Desa Sumolawang yaitu 27 pasien positif COVID-19 yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Masih ditemui juga ibu-ibu yang berkumpul 3-5 orang tanpa menggunakan masker dan tidak menjaga jarak minimal 1 meter. Saat

diwawancarai, 3 orang menjawab bahwa mereka tidak keluar jauh, dan merasa bahwa diri mereka sehat sehingga tidak mengapa bila berkumpul tanpa menggunakan masker, tidak melaksanakan cuci tangan dengan sabun. Tampak di depan rumah warga dipasang timba tertutup berisi air dan disediakan sabun cuci tangan, tetapi tampak penghuninya keluar masuk tanpa mencuci tangan meskipun sudah tersedia sarana cuci tangan. Hasil wawancara pada 5 orang warga tentang mengonsumsi makanan bergizi, 3 orang menjawab menu makanannya tidak pasti, kadang pakai sayur, kadang tidak, buah hanya 1-2 kali saja dalam 1 bulan, sedangkan 2 orang menjawab makan sayur setiap hari, tapi buah sangat jarang, belum tentu 1 bulan makan buah.

Keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu pendidikan, modifikasi faktor lingkungan dan sosial (Faktul, 2015). Becker dalam Neil (2013) telah membuat suatu usulan bahwa model keyakinan kesehatan berguna untuk memperkirakan adanya ketidakpatuhan, dan juga pemahaman tentang instruksi, karena tidak seorang pun dapat mematuhi instruksi jika salah paham tentang instruksi yang diberikan padanya. Pandangan ilmu psikologi sosial dan kesehatan, ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan COVID-19 sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya penyakit, manfaat penanganan, dan besarnya hambatan dalam akses kesehatan sehingga menyebabkan situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi (Kemenkes RI, 2020). Dampak lengahnya masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan seperti yang ditunjukkan dalam tiga periode libur panjang, maka akan meningkatkan penularan. Apabila dilakukan *testing* dan *tracing*, maka kasus positif akan meningkat. Apabila masyarakat tetap tidak patuh terhadap protokol kesehatan, maka sebanyak apapun fasilitas kesehatan yang tersedia tidak akan mampu menampung lonjakan yang terjadi. Ketidakpatuhan masyarakat ini, menekankan dampaknya pada penambahan jumlah kasus terkonfirmasi positif dan mencetak rekor-rekor baru dalam hal peningkatan kasus (Gugus COVID, 2020).

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan adalah dengan cara saling mengingatkan, karena masyarakat yang patuh juga cukup banyak (Kemenkes RI, 2020). Para peneliti dan akademisi dari Universitas Indonesia merekomendasikan kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Rekomendasi pertama dari kedua kebijakan tersebut adalah meningkatkan komunikasi risiko yang lebih efektif dan ramah terhadap keragaman masyarakat demi peningkatan kesadaran kritis masyarakat melalui pelibatan pemimpin di berbagai tataran. Kedua, meningkatkan kampanye dan edukasi berbasis komunitas yang mengedepankan kearifan lokal dan memperkuat kapasitas tenaga kesehatan untuk melakukan edukasi melalui testimoni kisah dan pengalaman sejawat di garda terdepan sebagai penyintas (survivor) COVID-19 (Ayu, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 di Dusun Pohgurih RT 01 RW 07 Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 di Dusun Pohgurih RT 01 RW 07 Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 di Dusun Pohgurih RT 01 RW 07 Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah referensi bagi institusi pendidikan tentang pandemi COVID-19 dan gambaran kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Mendapatkan wawasan dan ilmu serta informasi tentang pandemi COVID-19 sebagai dasar pengetahuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

#### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang gambaran kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19, sehingga dapat melakukan tindak lanjut berupa penyuluhan kepada seluruh masyarakat desa tentang pandemi COVID-19.

#### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, baik ilmu kesehatan komunitas maupun metode penelitian, serta mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.